

**Pengaruh Intensitas *Research and Development* dan Profitabilitas
terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45
Periode 2015-2017)**

The Effect Of Research And Development Intensity And Profitability On Firm Value
(Case Studies Of Companies Listed In The Lq45 Index
In The 2015-2017 Period)

¹Muhammad Athan Ziyad, ²Azib

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
JL. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹*muhammadathanziyad@gmail.com*, ²*azib_asroi@yahoo.co.id*

Abstract. Long-term goals that should be the target of the company, namely by increasing the value of the company which will be reflected in the stock market prices because the investor's assessment of the company can be observed through the movement of the company's stock prices transacted on the exchange for companies that have gone public. This study aims to determine whether there is an influence between Research and Development Intensity and Profitability on Corporate Values in companies listed in the LQ45 index for the period 2015-2017 using secondary data analysis and using quantitative methods. The analytical tool used by researchers is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 16.0 program. The results of this study indicate that Research and Development intensity does not have a partial effect on Company Value. In contrast to the value of Profitability which is proxied with Return on Assets has a partial effect on Company Value. While simultaneously the variable Intensity Research and Development and Profitability significantly influence the Corporate Value with the R square value of 83.1% and 16.9% influenced by other variables.

Keywords: Research and Development Intensity, Profitability, Company Value.

Abstrak. Tujuan jangka Panjang yang seharusnya menjadi target bagi perusahaan yaitu dengan peningkatan nilai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Intensitas *Research and Development* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis data sekunder serta menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas *Research and Development* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan nilai Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan variable Intensitas *Research and Development* dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai R square sebesar 83,1% dan 16,9% dipengaruhi variable lainnya.

Kata kunci: Intensitas Research and Development, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

A. Pendahuluan

Saham atau *stock* merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Jadi, apabila seseorang membeli sebuah saham suatu perusahaan maka orang tersebut memiliki hak atas *asset* dan juga

mempunyai wewenang untuk mendapatkan sebagian dari jumlah pendapatan perusahaan tersebut sesuai dengan jumlah lembar saham yang dibeli.

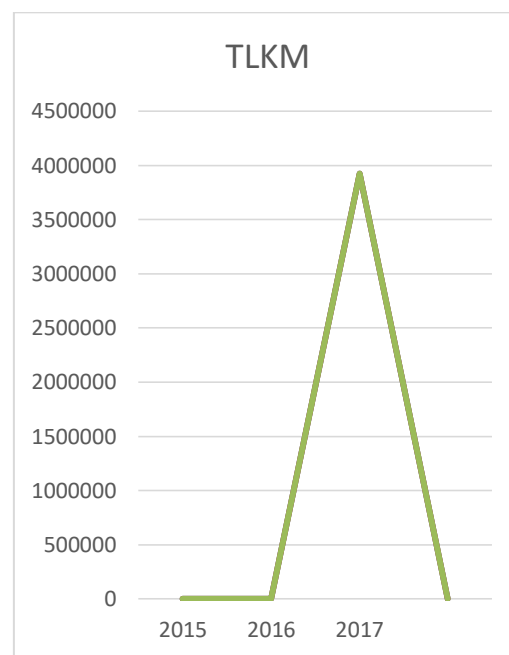
Kegiatan investasi saham tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya investor yang bersedia menanamkan sebagian besar modalnya pada suatu perusahaan, banyak

pertimbangan yang selayaknya diketahui oleh calon investor sebelum melakukan transaksi investasi saham ini. Salamudin *et.al.* (2010) mengemukakan bahwasannya investor akan memilih berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan dengan *intangible capital* yang tinggi pula. Apabila nilai perusahaan suatu perusahaan menurun maka berdampak menurunnya modal dari investor dan perusahaan tidak lagi diminati oleh para investor.

Sugiyono (2009:297) menyampaikan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gleason dan Klock (2003) menjelaskan bahwa *intangible assets* yang terbukti secara statistik berperan dalam meningkatnya nilai perusahaan yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan *Research and Development*. Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang telah ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dirasa bermanfaat di masa mendatang (Kieso, 2011:635). Dalam arti secara umum bahwasannya Intensitas *Research and Development* dapat bermanfaat bagi perusahaan apabila melaksanakan kegiatan tersebut karena dalam kegiatan ini perusahaan membantu mengembangkan inovasi dan sistem baru pada perusahaannya tersebut.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return on Asset* adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset

perusahaan yang ditanamkan. Semakin besar nilai *Return on Asset*, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, nilai ini dapat mencerminkan tingginya nilai perusahaan pula.



Gambar 1.1 grafik nilai perusahaan pt. telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2017

sumber : data diolah peneliti, 2019

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Intensitas *Research and Development* (R&D) dan Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2017.
2. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2017.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Intensitas *Research and*

Development dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2015-2017.

B. Landasan Teori

Teori Stakeholder

Teori stakeholders mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya suatu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tapi juga harus membagikan manfaat bagi stakeholders. Dengan seperti itu, kehadiran suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang dilakukan oleh stakeholders kepada perusahaan. Stakeholders merupakan semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung (Hadi, 2011).

Teori Keagenan (Agency Theory)

Anthony dan Govindarajan (2007) mengemukakan teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara pemegang saham dan manajer. Prinsip utama teori ini adalah hubungan kerja antar pihak yang memiliki wewenang yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama.

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2010) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan

kenginanan pemilik.

Intensitas Research and Development

Pengertian Intensitas *Research and Development* menurut Sugiyono (2009: 297) menyampaikan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut. Gleason dan Klock (2003) menjelaskan bahwa *intangible assets* yang terbukti secara statistik berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

$$IRND = \frac{\text{Total Pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Assets

Menurut Fahmi (2012:98), *Return on Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tobins'Q

Menurut Vinola Herawati (2008: 7) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai

perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Jika Tobin's Q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika Tobin's Q di bawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{ME} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Intensitas *Research and Development* memiliki koefisien regresi -.413 menyatakan bahwa setiap peningkatan IRND sebesar (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variable lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan nilai perusahaan (Tobins'Q) sebesar -.413 namun sebaliknya jika UP mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan (Tobinsq) diprediksi mengalami peningkatan sebesar .413

Return on Asset (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 45.400 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 45.400. Namun sebaliknya jika *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai

koefisien variabel lain atau tidak berubah) maka nilai perusahaan diprediksi mengalami penurunan sebesar 45.400. Koefisien dinilai positif artinya, terjadi hubungan positif antara ROA dengan nilai perusahaan. Semakin baik nilai ROA maka akan diikuti dengan kenaikan Nilai perusahaan.

Intensitas *Research and Development* (X1) t hitung memiliki nilai sebesar -1.121 dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($54 - 3 - 1 = 50$), maka diperoleh t Tabel sebesar 1.67591. karena t hitung bernilai negative maka dilakukan uji t di sisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t Tabel yaitu $-1.121 < 1.67591$ maka hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh antara variable Intensitas *Research and Development* terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q).

Return on Assets (X2) t hitung memiliki nilai sebesar 15.806. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($54 - 3 - 1 = 50$), maka diperoleh t Table sebesar 1,67591. Karena nilai t hitung bernilai positif maka dilakukan uji t di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $15.806 > 1,67591$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Debt to Total Asset Rasio (DAR) terhadap Nilai perusahaan (Tobin's Q).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengolahan data. Maka disimpulkan penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan Intensitas *Research and Development* dari tahun ke tahun mengalami

pergerakan yang hampir sama terjadi pada setiap perusahaan yaitu pergerakan menurun terjadi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan Intensitas *Research and Development*. Sementara perusahaan yang memiliki nilai Intensitas *Research and Development* yang fluktuatif salah satunya dialami oleh perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. semakin besar nilai Intensitas *Research and Development* semakin berkurang juga tingkat pengembalian yang di harapkan oleh investor, semakin besar nilai Intensitas *Research and Development* maka perusahaan dianggap tidak memberikan keuntungan karena melaksanakan kegiatan tersebut, namun disamping itu dapat mengembangkan kegiatan kinerja perusahaannya.

2. Perkembangan nilai *Return on Assets* dari tahun ke tahun mengalami kondisi yang fluktuatif seperti pada tahun 2015 menuju 2016 nilai *Return on Assets* rata-rata mengalami kenaikan lalu menuju tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup drastis, rasio ini menekankan pada peran penting tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor, semakin besar nilai *Return on Assets* maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor, maka dari itu apabila perusahaan memiliki nilai *Return on Assets* yang semakin besar maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Sehingga dijuluki dengan perusahaan

yang memiliki *profitable investment opportunities*.

3. Perkembangan Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 dari tahun 2015-2017 memiliki nilai rata-rata Tobins'Q yang fluktuatif, dari tahun 2015 menuju 2016 mengalami penurunan yang signifikan, namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali yang cukup drastis. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi.

Pengaruh Intensitas *Research and Development* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan Intensitas *Research and Development*, dan Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* berpengaruh secara simultan dengan Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan Tobins'Q. nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mengembalikan nilai asset mereka. Apabila nilai pengembalian asset yang tinggi maka harga saham cenderung tinggi pula sehingga nilai perusahaan juga ikut tinggi. Sebaliknya apabila nilai pengembalian asset yang rendah maka harga saham perusahaan tersebut akan ikut rendah. Kemampuan pengembalian nilai asset erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Daftar Pustaka

- Adler Hadymans Manurung, Berinvestasi dan Perlindungan Investor di pasar Modal, Jakarta: IKPIA Perbanas, 2009
- Agus Sartono. 2001. Manajemen dan Teori Aplikasi: BPFE, Yogyakarta.
- Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham & Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen keuangan Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat:Jakarta.
- Borg and Gall (1983). Educational Research, An Introduction. New York and London. Longman Inc.
- Brigham, E. F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan buku I. Jakarta:Erlangga
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD Cetakan ke 26. Bandung : CV Alfabeta
- Wahyudi dan Hartini P. Pawestri. 2006. Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. SNA IX: Ikatan Akuntan Indonesia
- Wijaya, Lihan Rini Puspo, Anas Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi
www.idx.com.